

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Setelah melakukan penelitian di Pondok Pesantren Salafiy Terpadu Ar-Risalah Lirboyo Kota Kediri maka penulis mendapatkan data yang sesuai dengan apa yang diinginkan, adapun penelitian yang dilakukan tentang Upaya KH.Ma'roef Zainuddin dalam Membentuk Karakter Santri di Pondok Pesantren Salafiy Terpadu Ar-Risalah Lirboyo Kota Kediri, yang diperoleh peneliti dengan cara observasi, wawancara serta dokumentasi.

Upaya yang dilakukan oleh KH.Ma'roef Zainuddin dalam membentuk karakter santri di Pondok Pesantren Salafiy Terpadu Ar-Risalah Lirboyo Kota Kediri dengan memberikan keteladanan terhadap santri, serta mengadakan kegiatan- kegiatan spiritual (keagamaan), membiasakan berperilaku dan bertutur kata yang baik dan membiasakan sifat- sifat teladan dari Rasulullah SAW seperti halnya jujur, memberikan wejangan atau nasehat terhadap santri, memberikan sanksi terhadap santri yang melanggar

Adapun data yang terhimpun oleh peneliti adalah sebagai berikut:

#### **1. Upaya KH.Ma'roef Zainuddin dalam Membentuk Karakter Santri di Pondok Pesantren Salafiy Terpadu Ar-Risalah Lirboyo Kota Kediri**

Upaya yang dilakukan oleh KH.Ma'roef Zainuddin dalam membentuk karakter santri di Pondok Pesantren Salafiy Terpadu Ar-Risalah Lirboyo Kota Kediri, yaitu dengan :

a. Memberikan keteladanan (Uswatun khasanah)

Dari upaya ini KH.Ma'roef Zainuddin dalam membentuk karakter santri di Pondok Pesantren Ar-Risalah Lirboyo Kota Kediri memberikan keteladanan (usawatun khasanah) secara konkrit dalam kehidupan sehari-hari contoh dalam berperilaku, bertutur kata, hal tersebut sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Armai Arief dalam bukunya yang berjudul pengantar ilmu dan metodologi pendidikan Islam bahwa:

Pendidikan dengan keteladanan berarti pendidikan dengan memberikan contoh baik berupa tingkah laku, cara berfikir, banyak ahli pendidikan yang berpendapat bahwa pendidikan dengan teladan merupakan metode yang berhasil guna hal itu karena dalam belajar, orang pada umumnya lebih mudah menangkap yang konkrit daripada yang abstrak.<sup>1</sup>

Dari sikap keteladanan atau dengan memberikan uswatun khasanah yang di contohkan dari Rasulullah SAW yang menjadi sosok idola bagi seorang muslim adalah Rasulullah dan contoh dari sifat teladan dari Rasulullah SAW yaitu seperti: sikap kejujuran, bersikap baik dan bertutur kata dengan baik, dan bersikap disiplin hal inilah juga di terapkan seluruh santri di Pondok Pesantren Salafiy Terpadu Ar-Risalah Lirboyo Kota Kediri, dalam hal ini juga di jelaskan dalam dalam Al-Qur'an:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا



<sup>1</sup> Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), 150.

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah”.<sup>2</sup>

b. Menekankan praktik-nya dalam kehidupan sehari-hari

Pengasuh dan para ustadz Pondok Pesantren Salafiy Terpadu Ar-Risalah Lirboyo Kota Kediri menekankan atau dengan mengupayakan para santri untuk bisa mempraktikkan dan mengamalkan apa yang telah mereka dapatkan dari sekolah diniyyah ataupun dari kitab-kitab kuning yang sudah mereka pelajari, seperti aktivitas yang di lakukan oleh santri : puasa Senin dan Kamis, shalat tahajjud, witr, hajat dan yang menjadi bagian dari aktivitas dan rutinitas mereka, selain itu pengasuh dan para ustadz berupaya sebagaimana yang dilakukan para ulama-ulama salaf terdahulu.

Upaya yang di tempuh oleh KH.Ma’roef Zinuddin dalam membentuk pribadi yang luhur yaitu: menekankan dalam hal amaliyahnya yang di terapkan pada santri yaitu melalui shalat tahajjud (*qiyamul lail*) ibadah malam, yakni shalat sunnah yang dilakukan di sepertiga malam dan shalat tahajjud sangatlah baik dan utama setelah shalat fardhu, bahkan juga di perintahkan oleh Allah SWT untuk melaksanakan meskipun hukumnya tidak wajib, sebagaimana di jelaskan dalam Al-Qur’an:

وَمِنَ اللَّيْلِ فَتَهَجَّدْ بِهِ نَافِلَةً لَّكَ عَسَىٰ أَن يَبْعَثَكَ رَبُّكَ مَقَامًا مَّحْمُودًا ﴿٦١﴾

<sup>2</sup> QS.AL-Ahzab(33):21.

Artinya:”dan pada sebahagian malam hari bersembahyang tahajudlah kamu sebagai suatu ibadah tambahan bagimu; Mudah-mudahan Tuhan-mu mengangkat kamu ke tempat yang Terpuji”.<sup>3</sup>

Maksud dari ayat di atas waktu malam (sepertiga malam) merupakan salah satu waktu di kabulkannya do'a oleh Allah, dan orang yang melaksanakan shalat malam dijamin mendapatkan kebahagiaan sebagaimana yang di jelaskan dalam ayat di atas.

Dalam hadist juga pernah diriwayatkan bahwa Rasulullah SAW, meskipun telah dijamin akan mendapatkan kebahagiaan dan dosanya pun pasti diampuni, beliau senantiasa melaksanakan shalat malam, hingga kakinya bengkak. Ketika suatu ketika ditanya oleh Siti Aisyah, Nabi menjawab bahwa ia ingin menjadi hamba yang bersyukur. Apabila beliau melakukan hal itu, terlebih lagi umatnya harus tekun jika ingin menggapai kebahagiaan, salah satunya dengan mengerjakan shalat malam.<sup>4</sup>

Keempat unsur yang telah diterangkan diatas, jika dilaksanakan dengan sebaik-baiknya, serta tidak melupakan kewajiban-kewajiban lainnya dalam Islam, maka akan memudahkan masuk surga, yang didalamnya terdapat kebahagiaan dan kesejahteraan abadi.

c. Mengadakan kegiatan- kegiatan spiritual (keagamaan)

Selain belajar dan mengajar dari pihak sebagai pengasuh dan Ustadz Pondok Pesantren Salafiy Terpadu Ar-Risalah Lirboyo Kota Kediri

<sup>3</sup> QS.Al-Ahzab(33); 21.

<sup>4</sup> Rachmad Syafi'i, *Al-Hadist aqidah, akhlaq, sosial, dan hukum*(Bandung:Pustaka Setia,2000),232.



juga melaksanakan kegiatan-kegiatan spiritual (keagamaan), seperti aktivitas dan juga kegiatan para santri melaksanakan membaca surat *yasin*, surat *kahfi*, *waqi'ah* yang bertujuan menanamkan semangat santri dalam memberikan ketentraman hati, menambah kualitas keimanan kepada Allah, selain itu kegiatan-kegiatan tersebut juga sebagai sarana untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah, dengan aktivitas santri rutin tersebut para santri tidak akan melakukan perbuatan yang dilarang oleh Allah SWT.

d. Membiasakan berperilaku baik dan disiplin

Upaya inilah yang dilakukan di Pondok Pesantren Salafiy Terpadu Ar-Risalah Lirboyo Kota Kediri dengan membiasakan bertutur kata baik, yakni sesuai ajaran-ajaran Islam, seperti mengucapkan salam kepada para ustadz dan terhadap orang yang lebih tua darinya, menghormati para ustadz sebagai pengajar mereka, bersikap *tawadhu'*, dan melakukan segala aktivitas dengan dibiasakan selalu tepat waktu. Hal inilah sangat diterapkan pada diri santri.

Sedangkan disiplin menurut Psikologi Perkembangan Anak arti disiplin adalah berasal dari kata yang sama dengan "*disciple*" yakni seorang yang belajar dari atau secara suka rela mengikuti seorang pemimpin. Dan tujuan seluruh disiplin ialah membentuk perilaku sedemikian rupa hingga ia akan sesuai dengan peran-peran yang ditetapkan kelompok budaya, tempat individu itu diidentifikasi.<sup>5</sup>

<sup>5</sup> Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak* (Jakarta: Erlangga, 1993), 82.

Perlunya disiplin karena melalui disiplinlah mereka dapat belajar berperilaku dengan cara yang diterima di masyarakat, dan sebagai hasilnya diterima anggota kelompok sosial mereka. dengan demikian disiplin memberbesar kebahagiaan dan penyesuaian pribadi dan sosial anak.

Selain kedisiplinan yang di terapkan paa santri, membiasakan mengucapkan salam karena dalam hal ini menyiarkan (menyebarkan) salam, karena salam merupakan salah satu identitas seorang muslim untuk saling mendoakan antar sesama muslim setiap kali bertemu, dan mengucapkan salam menurut para ulama-ulama salaf, hukumnya *sunnah mu'akad*. Ini juga di jelaskan dalam firman Allah:

وَإِذَا حُيِّتُمْ بِتَحِيَّةٍ فَحَيُّوا بِأَحْسَنَ مِنْهَا أَوْ رُدُّوهَا إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ حَسِيبًا ﴿٨٦﴾

Artinya:”Apabila kamu diberi penghormatan dengan sesuatu penghormatan, Maka balaslah penghormatan itu dengan yang lebih baik dari padanya, atau balaslah penghormatan itu (dengan yang serupa)”<sup>6</sup>

e. Banyak memberikan nasehat kepada para santri

Selain menyampaikan wejangan atau nasehat-nasehat yang di berikan oleh para santri di Pondok Pesantren Salafiy Terpadu Ar-Risalah Lirboyo Kota Kediri dengan nasehat yang diberikan di harapkan jiwa para santri akan mudah tersentuh, nasehat biasanya disampaikan pada saat- saat sekolah diniyyah, atau pada saat mengkaji kitab kuning, hal tersebut sesuai

<sup>6</sup> QS.An-Nisa'(4);86.

apa yang di ungkapkan oleh Imam Bawani dalam bukunya "dalam kehidupan di tengah-tengah masyarakat luas, seorang kyai biasanya dipandang sebagai sesepuh, atau sosok *figure* yang dituakan, karena ia berperan sebagai pemberi nasehat"<sup>7</sup>

f. Memberikan Ta'zir (hukuman)

Untuk mendukung beberapa upaya yang telah dilakukan, dari pihak pengurus juga untuk menanggulangi pelanggaran yang mereka lakukan, dengan menjatuhkan *ta'zir* (hukuman) dari pihak pengurus Pondok Pesantren Ar-Risalah selalu memperhatikan jenis pelanggaran dan sanksi (pelanggaran) yang akan dibebankan oleh para santri, tergantung besar dan kecilnya pelanggaran yang dilakukan oleh santri

Sedangkankan menurut Psikologi Perkembangan Anak hukuman berasal dari kata kerja latin yaitu "*punire*" yang berarti menjatuhkan hukuman pada seorang karena suatu kesalahan, perlawanan atau pelanggaran sebagai ganjaran atau pembalasan.<sup>8</sup>

Menurut Elizabeth B.Hurlock dalam bukunya perkembangan Anak ada tiga peranan dalam perkembangna moral anak:

Fungsi hukuman mempunyai tiga peranan penting dalam perkembangan pada moral anak, fungsi *pertama* ialah: menghalangi, hukuman menghalangi pengulangan tindakan yang tidak diinginkan mmasyarakat. *Kedua* ialah: mendidik, sebelum anak mengerti peraturan , mereka dapat bealajar bahwa tindakan tertentu benar dan yang lain salah dengan membuat hukuman

<sup>7</sup> Imam Bawani, *Tradisionalime dalam Pendidikan Pesantren* (Surabaya: Al-Ikhlis, 1993), 50.

<sup>8</sup> Elizabeth B.Hurlock, *Perkembangan Anak* (Jakarta: Erlangga, 1993), 86.

yang salah. Beratnya hukuman membuat mereka mampu membedakan kesalahan yang serius dari yang kurang serius.<sup>9</sup>

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Membentuk Karakter Santri di Pondok Pesantren Salafiy Terpadu Ar-Risalah Lirboyo Kota Kediri**

### **a. Faktor Pendukung**

Ada beberapa faktor pendukung Pondok Pesantren Salafiy Terpadu Ar-Risalah Lirboyo Kota Kediri dalam membentuk karakter pada santri, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Sistem Pendidikan asrama sedangkan materi-materi kitab yang berkaitan langsung dengan akhlak yang diberikan para santri

Sistem pendidikan Pondok Pesantren Ar-Risalah Lirboyo Kota Kediri adalah: sistem asrama yang mengacu pada sistem pesantren pada umumnya memungkinkan pendidikan dilaksanakan selama dua puluh empat jam yang di pantau secara kontinyu yang mana hal ini sangat mendukung dalam menanamkan nilai-nilai ajaran agama terutama akhlak serta membentuk karakter pada seluruh Santri di Pondok Pesantren Ar-Risalah Lirboyo Kota Kediri

Sedangkan materi- materi yang diberikan di Pondok Pesantren Salafiy Terpadu Ar-Risalah Lirboyo Kota Kediri, tidak jauh berdeda dengan materi yang di berikan pada umumnya misalnya materi- materi yang di berikan bagian adalah materi yang berkaitan dengan

---

<sup>9</sup> Ibid. 87.



materi yang di berikan bagian adalah materi yang berkaitan dengan akhlak terutama hal inilah yang di bentuk atau menanamkan karakter pada diri santri.

2) Kegiatan- kegiatan spiritual (keagamaan)

Kegiatan- kegiatan spiritual (keagamaan) seperti *dibai'iyah*, *istighosah*, membaca surat *Al- kahfi*, *waqi'ah* yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Ar-Risalah Lirboyo Kota Kediri yang membawa pengaruh serta membentuk pribadi yang luhur pada seluruh santri, dengan kegiatan- kegiatan seperti itu lebih menanamkan nilai ajaran- ajaran Islam lebih mudah untuk diserap oleh santri, selain itu juga menanamkan semangat santri dalam beribadah kepada Allah.

3) Pengasuh Pondok Pesantren yang selalu aktif memantau aktivitas yang di lakukan oleh santri

Dari upaya inilah kegiatan yang di lakukan oleh santri di Pondok Pesantren Salafiy Tepadu Ar-Risalah Lirboyo Kediri mendapat pantauan langsung dari pengasuh pondok jadi apabila dari para santri melakukan kegiatan dengan terlambat langsung mendapat *ta'zir* (hukuman) yang diberikan oleh pengasuh terutama dalam hal terlambat melaksanakan sholat *jama'ah*.

4) Membiasakan berperilaku dan ber tutur kata baik dan menerapkan kedisiplinan

Di Pondok Pesantren Ar-Risalah Lirboyo Kota Kediri memang sudah dibiasakan dalam berperilaku baik mulai dalam sikap *tawadhu'* terhadap pengasuh dan para ustadz nya sebagai pengajarnya, dan seluruh santri ditanamkan sifat-sifat yang dimiliki oleh Rasulullah terutama dalam hal kejujurannya, dan melaksanakan segala aktivitas dan kegiatan yang dilakukan selalu tepat waktu

Selain itu juga dalam faktor pendukung untuk membentuk karakter santri yaitu: dengan diterapkan kejujuran dan tidak berdusta meskipun dalam hal bergurau, dalam hal ini pengertian berdusta adalah: menyatakan sesuatu yang tidak sesuai dengan kenyataan yang tidak sesuai dengan kenyataan sebenarnya. Dusta sangat dilarang dalam Islam. Karena selain merugikan orang lain, juga merugikan diri sendiri. Banyak ayat Al-Qur'an yang mencela orang yang suka berdusta, apalagi terhadap mereka yang mendustakan Allah. Seperti firman-nya:

وَيَوْمَ الْقِيَامَةِ تَرَى الَّذِينَ كَذَبُوا عَلَى اللَّهِ وُجُوهُهُم مُّسْوَدَّةٌ أَلَيْسَ فِي جَهَنَّمَ مَثْوًى

لِلْمُتَكَبِّرِينَ ﴿٦٠﴾

Artinya:” Dan pada hari kiamat kamu akan melihat orang-orang yang berbuat Dusta terhadap Allah, mukanya menjadi hitam.

Bukankah dalam neraka Jahannam itu ada tempat bagi orang-orang yang menyombongkan diri”<sup>10</sup>

Kejujuran juga harus selalu di pegang teguh oleh para ilmu jika ia menghadapi sesuatu yang belum ia ketahui, selain jujur, ia harus menghadapi sesuatu yang belum ia ketahui. Secara jujur, ia harus mengatakan bahwa ia tidak tahu.

Menurut M.Quraish shihab, seseorang yang disodori pertanyaan mengenai sesuatu yang belum ia ketahui jawabannya, ia mempunyai tiga pilihan:

*pertama*, menjawab dan membohongi dirinya sendiri dan si penanya, *kedua*, berusaha meyakinkan dirinya dan si penanya dengan memberikan jawaban yang tidak pasti berdasarkan dugaan, sedangkan dugaan menurut Al-Qur'an tidak bermanfa'at sedikitpun terhadap kebenaran, dan *ketiga*, bersikap jujur dengan berkata; saya tidak tahu jawaban seperti itulah yang selalu di berikan Nabi SAW. Setiap kali beliau diajukan suatu pertanyaan yang tidak diketahui duduk perkaranya. Nabi bahkan bersabda, "*bukti pengetahuan seseorang adalah menjawab (dengan jawaban) "saya tidak tahu"*".<sup>11</sup>

Adapun salah satu cara untuk menjadi orang yang jujur adalah dengan cara bergaul dengan orang-orang yang dikenal sebagai orang jujur. Hal ini karena pergaulan sangat berpengaruh terhadap watak dan berkepribadian seseorang, Allah SWT, berfirman:

<sup>10</sup> QS.Az-Zumar (39):60.

<sup>11</sup> Muhammad Quraish Shihab, *Wawasan Al-Quran Tafsir Maudhu'i atas Berbagai Pesoalan Umat* (Bandung: Mizan,1997), 23.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ ﴿١٢١﴾

Artinya:” Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar”.<sup>12</sup>

5) Kekompakan para seluruh Ustadz dalam segala hal

Dalam hal ini dari seluruh pihak Ustadz di Pondok Pesantren Salafiy Terpadu Ar-Risalah Lirboyo Kota Kediri yang selalu kompak dalam sesuatu hal misalnya seperti: ikut mengontrol dalam segala aktivitas atau dari kegiatan seluruh santri, dalam hal ini juga sangat mendorong semangat dari seluruh para santri untuk mengikuti kegiatan dan juga aktivitas di Pondok Pesantren Ar-Risalah Lirboyo Kota Kediri, serta selalu aktif dalam semua hal dan kedisiplinan dalam hal waktu dalam artian tepat waktu untuk melakukan segala aktivitas dan juga kegiatan para santri

b. Faktor Penghambat

Ada beberapa faktor penghambat dan pendukung dalam membentuk karakter di Pondok Pesantren Salafiy Terpadu Ar-Risalah Lirboyo Kota Kediri diantaranya sebagai berikut:

<sup>12</sup> QS.At-Taubah (9);21.



### 1.) Pengaruh media massa dan barang elektronik

Faktor yang menjadi penghambat dalam membentuk karakter pada santri di Pondok Pesantren Salafiy Terpadu Ar-Risalah Lirboyo Kota Kediri yaitu adanya pengaruh media massa salah satunya.

Di zaman sekarang bisa dikatakan tidak bisa lepas dari hal-hal atau menggunakan barang elektronik dan juga memang sebagai kebutuhan di lihat dari kemajuan dan teknologi yang semakin canggih, khususnya dalam bidang media massa yang bisa dikatakan dunia yang dilihatnya semakin kecil, Menurut Arifin Noor mengatakan "dalam waktu yang sama kita juga bisa mengikuti peristiwa yang terjadi dalam belahan bumi lain yang jaraknya pun sampai ratusan kilometer. Hampir tidak ada negara yang ada di dunia ini yang terkena pengaruh kemajuan teknologi dan media massa".<sup>13</sup>

Sedangkan menurut Sarlita S. Sarwono mengatakan bahwa:

media massa yang merupakan media tontonan dan secara alami mempunyai kesempatan lebih bagi pemirsanya untuk mengamati apa saja yang disampaikan secara jelas. Oleh karena itu, kemudian dilakukan penelitian tentang hubungan kekerasan, banyaknya faktor yang bisa menimbulkan agresi pada akhirnya membutuhkan kerangka pikir proses dari agresi yang berupa model dan dalam hal ini hal yang menyebabkan agresi pada manusia yaitu meliputi: sosial, personal yaitu pola tingkah laku kepribadian, kebudayaan, dan juga situasional".<sup>14</sup>

<sup>13</sup> M. Arifin, Noor, *Ilmu Sosial Dasar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), 108.

<sup>14</sup> Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Sosial* (Jakarta: Salemba Humanika, 2009), 160.

Dari betapa rumitnya faktor-faktor penyebab dari agresi akan tetapi manusia, peluang untuk mengendalikan agresi tetaplah ada, beberapa diantaranya cara mengatasi yaitu meliputi:

a. pengamatan tingkah laku yang baik

Hal ini bisa kita bisa lebih banyak menampilkan teladan-teladan yang baik, hal ini dapat di terapkan dengan membuat acara-acara di televise yang memberikan gambaran kegiatan nonagresi

b. Hukuman

Penanganan atas agresivitas, hal ini bisa dilihat mulai dari agretivitas yang dilakukan oleh individu hingga yag dilakukan oleh institusi atau bahkan Negara

c. Katarsis

Upaya dalam hal ini yaitu dengan menurunkan rasa marah dan kebenciannya dengan catra yang lebih aman sehingga mengurangi bentuk agretivitas yang sekiranya akan muncul, dan umumnya katarsisi berupa kegiti fisik yang menguras teanaga.

terkadang tidak sesuai dengan norma serta ajaran nilai-nilai keislaman yang sangat melenceng dengan yang mereka peroleh dari pondok pesantren.

2.) Maraknya *handphone* yang banyak disalah gunakan

Salah satu sebagai contoh di lihat dari kemajuan teknologi komunikasi yang serba canggih, saat- saat ini muncul bermacam-macam *future hp* dan juga berbagai fasilitas-fasilitas dari merk-merk hp terkenal yang dapat memanjakan pemiliknya dengan adanya *handphone* memudahkan kita untuk bisa mudah mengakses melalui *handphone* tersebut dan juga mau berkomunikasi dengan siapapun juga akan tetapi terkadang manusia yang salah menyalah gunakan akan kecanggihan atau kemajuan pada zaman sekarang ini.

Penyalah gunaan ini juga tidak terlepas dari dunia remaja terutama yang banyak menyalahgunakan teknologi, yang lebih memprihatinkan nya lagi tidak pada orang tua, remaja, anak- anak sekalipun yang juga ikut terjerumus dan merambah dalam kecanggihan teknologi pada zaman sekarang ini, dikalangan pelajar yang banyak mengakses sumber-sumber ataupun video porno melalui *handphone*, dan lebih parahnya lagi *handphone* dijadikan ajang sarana untuk mengirim jawaban pasa saat ujian.

siapapun juga akan tetapi terkadang manusia yang salah menyalahgunakan akan kecanggihan atau kemajuan pada zaman sekarang ini.

Penyalahgunaan ini juga tidak terlepas dari dunia remaja terutama yang banyak menyalahgunakan teknologi, yang lebih memprihatinkannya lagi tidak pada orang tua, remaja, anak-anak sekalipun yang juga ikut terjerumus dan merambah dalam kecanggihan teknologi pada zaman sekarang ini, dikalangan pelajar yang banyak mengakses sumber-sumber ataupun video porno melalui *handphone*, dan lebih parahnya lagi *handphone* dijadikan ajang sarana untuk mengirim jawaban pada saat ujian.

Dalam buku Psikologi Sosial anak yang terpengaruh dari maraknya jejaring sosial seperti halnya *handphone* yang banyak disalahgunakan, seorang psikologi sosial bernama G.W.Allport yang mengategorikan dalam hal ini masuk pada teori sikap definisi sikap adalah: "kesiapan mental dan saraf, diatur melalui pengalaman, menggunakan pengaruh petunjuk atau humanis atau respons individual terhadap semua objek dan situasi yang terkait".<sup>16</sup>

Menurut Allport, sikap merupakan kesiapan mental, yaitu: "proses yang berlangsung dalam diri seorang, bersama dengan

---

<sup>16</sup> Ibid, 81.



pengalaman individual masing-masing, mengarahkan dan menentukan respons terhadap berbagai objek dan situasi".<sup>17</sup>

Dilihat dari pelaksanaan pendidikan pada saat ini bagi remaja menghadapi zaman modern tidaklah mudah, di satu sisi zaman modern yang banyak memberikan berbagai banyak kemajuan teknologi yang memungkinkan merambah pada anak-anak yang memperoleh fasilitas yang serba canggih yang sudah mengenal jejaring sosial seperti hal nya: *internet, face book, twitter*, dan juga peralatan yang serba canggih lainnya. Akan tetapi dengan kecanggihan atau kemajuan teknologi pada saat ini yang tidak bisa kita hindari

### 3.) Pengaruh lingkungan di luar Pondok Pesantren

Pergaulan remaja saat ini perlu mendapat sorotan yang utama, karena pada masa sekarang pergaulan remaja sangat mengkhawatirkan dikarenakan perkembangan atau arus modernisasi yang mendunia serta menipisnya moral serta keimanan seorang khususnya remaja saat ini, "hal ini sangat mengkhawatirkan bangsa karena ditangan generasi mudalah bangsa ini akan dibawa, baik buruknya bangsa ini sangat tergantung dengan generasi muda".<sup>18</sup>

Manusia sebagai makhluk sosial yang hidup tidak bisa sendirian pasti membutuhkan orang lain dan juga berinteraksi

---

<sup>17</sup> Ibid, 81.

<sup>18</sup> Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta:Prenada Media,2011), 230.

dengan orang lain. Lingkungan masyarakat terkait hal ini memang bisa dikatakan tidak bisa diabaikan dalam upaya membentuk kepribadian seseorang atau dalam membentuk dan juga membina akhlakul karimah bila seseorang tinggal di lingkungan yang baik, maka ia akan tumbuh dengan baik, sebaliknya jika seseorang tumbuh di lingkungan yang tidak baik, maka akan tumbuh dengan tidak baik

Proses sosial yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari melalui interaksi sosial dengan menggunakan lingkungan sebagai medianya, oleh sebab itulah kondisi kehidupan lingkungan akan sangat mewarnai dan sangat juga mempengaruhi input(masukan) dan juga pengetahuan yang akan diserap oleh manusia.

Dan melihat dari semuanya itu di Pondok Pesantren Ar-Risalah Lirboyo Kota Kediri, yang berinteraksi dengan lingkungan Pondok Pesantren lainnya, yang terkadang mengadopsi perilaku-perilaku yang kurang baik menurut nilai-nilai ajaran Islam, Menurut Bandura, yang di kutip dari Sarlita Wirawan yaitu:

Tingkah laku tiruan adalah: "suatu bentuk asosiasi suatu rangsang dengan rangsang lainnya, kalau sorang melihat suatu rangsang itu, maka dalam khayalan orang tersebut terjadi

serangkaian simbol- symbol yang menggambarkan rangsang dan tingkah laku batas tertentu".<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup> Sarlito Wirawan, *Teori- teori Psikologi Sosial* (Jakarta:Raja Grafindo Persada,2000) , 25.

- b. Faktor Penghambat: Pengaruh media massa, maraknya handphone yang disalahgunakan, pengaruh lingkungan dari luar pondok pesantren

## **B. Saran**

Sebagai akhir dari penulisan skripsi ini, maka penulis ingin memberikan sedikit saran bagi seluruh insan pendidikan dalam upaya membentuk karakter dalam dunia pesantren , yaitu:

- 1.) Karena pentingnya pembentukan karakter dalam pembinaan akhlak generasi muda dan dalam mengantisipasi dekadensi moral santri atupun siswa, maka khusus bagi para pendidik diharapkan untuk selalu meningkatkan pembentterhadap ukan karakter para santri yang ada di Pondok Pesantren Salafiy Terpadu Ar-Risalah Lirboyo Kota Kediri
- 2.) Kepada para orang tua, masyarakat, serta Pondok Pesantren Salafiy Terpadu Ar-Risalah Lirboyo Kota Kediri hendaknya mempunyai koordinasi yang baik dan selalu berusaha atau berupaya untuk menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah sedini mungkin kepada generasi muda khususnya bagi santri di Pondok Pesantren Salafiy Terpadu Ar-Risalah Lirboyo Kota Kediri.



## B. Saran

Sebagai akhir dari penulisan skripsi ini, maka penulis ingin memberikan sedikit saran bagi seluruh insan pendidikan dalam upaya membentuk karakter dalam dunia pesantren , yaitu:

- 1.) Karena pentingnya pembentukan karakter dalam pembinaan akhlak generasi muda dan dalam mengantisipasi dekadensi moral santri atupun siswa, maka khusus bagi para pendidik diharapkan untuk selalu meningkatkan pembentterhadap ukan karakter para santri yang ada di Pondok Pesantren Salafiy Terpadu Ar-Risalah Lirboyo Kota Kediri
- 2.) Kepada para orang tua, masyarakat, serta Pondok Pesantren Salafiy Terpadu Ar-Risalah Lirboyo Kota Kediri hendaknya mempunyai koordinasi yang baik dan selalu berusaha atau berupaya untuk menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah sedini mungkin kepada generasi muda khususnya bagi santri di Pondok Pesantren Salafiy Terpadu Ar-Risalah Lirboyo Kota Kediri.